

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berfokus pada ketepatan dalam mengidentifikasi sebuah isi seperti perhitungan, penyebutan secara terus-menerus dari kata-kata atau kalimat tertentu (Eriyanto, 2011: 1). Data atau variabel yang diteliti dapat berjumlah dua atau lebih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penelitian kuantitatif meneliti mengenai variabel yang terkait pada variabel tertentu. Variabel tersebut kemudian diklasifikasi, dihitung dan menentukan model statistik untuk diberikan penjelasan terhadap apa yang diteliti.

Penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah. Data yang dihasilkan dapat berupa angka maupun pernyataan yang bernilai, kemudian

dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Pada penelitian kuantitatif, hasil akhir penelitian yang berlandaskan pengumpulan data berupa informasi simbol angka maupun bilangan. Kemudian disimpulkan dengan dilampirkan sebuah gambar, grafik, tabel, maupun tampilan lainnya (Hermawan, 2019: 16). Hasil data yang digunakan dalam sebuah penelitian dikumpulkan melalui data yang sering muncul atau variabel yang sering muncul. Data yang telah dikumpulkan tersebut kemudian diberikan kesimpulan dan penjelasan sesuai dengan penelitian yang terkait. Terkumpulnya data tersebut dapat dilakukan dengan berbagai metode pengumpulan data yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk mendapatkan penjelasan mengenai teori maupun hukum realitas. Penelitian kuantitatif dikembangkan menggunakan teori, model sistematis maupun hipotesis. Maka metode penelitian kuantitatif dapat disebut sebagai metode *discovery* karena metode ini dikembangkan dan ditemukan pada berbagai media baru. Metode yang disebut kuantitatif ini berlandaskan pada angka dan analisis yang menggunakan statistik (Sugiyono, 2010: 13). Keterkaitan dengan angka karena penelitian kuantitatif mengumpulkan data melalui

variabel-variabel yang kemudian dihitung. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan analisis yang sesuai penelitian peneliti.

3.1.2. Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berarti penelitian yang memberikan gambaran mengenai suatu objek dan diberikan penjelasan yang terkait. Adapun penelitian deskriptif juga memberikan gambaran secara sistematis mengenai sebuah fakta maupun karakteristik suatu populasi secara cermat. Penelitian dengan sifat deskriptif menjadi salah satu penelitian yang non-eksperimen sehingga tergolong dalam penelitian yang mudah. Hal ini dikarenakan data yang telah digambarkan secara kuantitatif terkait dengan sebuah subjek maupun fenomena dari populasi (*“Penelitian Deskriptif Kuantitatif”*, 2018, para. 4).

3.1.3. Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan waktu penelitian jenis *cross-sectional*. Alasan penggunaan waktu penelitian *cross-sectional* adalah karena penelitian ini tidak membutuhkan waktu lama untuk meneliti objek yang diteliti. Menurut Bungin (2017: 52), penelitian dengan *cross-sectional* adalah kompromi diantara *one-shot method*

(menembak satu kali pada sebuah kasus). Jenis waktu penelitian ini dilakukan dengan durasi waktu yang relatif singkat. *One-shot method* berarti bahwa jenis waktu penelitian ini menggunakan satu kali pengumpulan data pada ‘satu waktu’.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi menurut Morissan (2012: 19) merupakan kumpulan variabel, fenomena, subjek atau konsep. Peneliti dapat meneliti anggotanya untuk mengetahui sifat populasi. Tidak hanya meneliti manusia sebagai populasi, tetapi juga dapat meneliti institusi, benda, dan lain sebagainya. Populasi berarti keseluruhan bagian dari objek yang diteliti dan ingin diketahui isi dari objek tersebut (Eriyanto, 2011: 109). Bentuk populasi yang ingin diteliti oleh peneliti adalah berupa film *Midsommar*. Maka, populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan unit yang menjadi sumber sampel dipilih.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, dapat dikatakan sebagian dari populasi atau mewakili sebuah populasi. Sumber dari sampel itu didapatkan melalui sumber data dan telah dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Menurut Sugoyono dalam Unaradjan (2019: 112), sampel berarti bagian dari hasil jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sampel beberapa adegan dalam film *Midsommar* yang menayangkan adegan dengan konsep paganisme. Satuan ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan setiap adegan yang berisi akting tokoh-tokoh dalam film, kegiatan yang dilakukan dalam film, dialog yang mengandung unsur paganisme serta simbol-simbol paganisme.

3.3. Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel. Pada dasarnya untuk mengambil sampel terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan. Teknik pengambilan sampel terdiri dari dua kategori (Sandu Siyoto, 2015: 65-66), yakni teknik sampel Probabilitas (*Probability Sampling*) dan teknik sampel Non-Probabilitas (*Non-Probability Sampling*). Pada penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel non-probabilitas dengan jenis

purposive sampling. Penggunaan *purposive sampling* berarti mengambil sampel tidak dengan cara pertimbangan khusus. Pemilihan sampel ini dipilih karena kriteria sampel ini sesuai dengan penelitian peneliti. Teknik *purposive sampling* memberikan klasifikasi tertentu yang wajib dipenuhi oleh sampel untuk diteliti dalam penelitian.

3.4. Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan yang diperhitungkan dalam subjek penelitian. Unit analisis dapat diartikan sebagai elemen kecil dan menjadi hal yang paling penting dalam sebuah analisis isi. Unit analisis pada sebuah film dapat berupa akting, karakter, adegan maupun dialog. Selain itu unit analisis juga dapat berupa simbol atau kata, tema maupun teks lengkap. Pada penelitian ini satuan ukurnya adalah seluruh adegan dan dialog dalam film *Midsommar* karya Ari Aster. Pada unit analisis ini ditunjukkan pada audio dan visual yang ada dalam film *Midsommar* dengan menggunakan kategori paganisme yang muncul dalam film tersebut.

Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah berupa adegan, dialog dan simbol yang terindikasi paganisme. Variabel paganisme yang dijadikan dasar penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Adegan (*Scene*)

Adegan atau *scene* merupakan kumpulan dari berbagai *shot*. Pada penelitian ini, yang menjadi dasar penelitian untuk adegan dalam film *Midsommar* adalah adegan yang terindikasi adanya paganisme. Kategori paganisme dalam sebuah adegan diklasifikasi oleh peneliti menjadi dua, yakni kegiatan yang dilakukan tokoh dan pakaian yang dikenakan. Apabila dalam sebuah adegan terdapat dua kategori tersebut, maka adegan itu masuk ke dalam adegan yang terindikasi adanya paganisme. Kegiatan yang dilakukan oleh tokoh serta pakaian yang dipakai tokoh dalam film yang mencerminkan paganisme dapat dijelaskan pada penjelasan berikut ini:

1. Aktifitas Paganisme

Aktifitas yang dilakukan oleh tokoh dalam film berupa ritual-ritual dan kebiasaan yang dilakukan oleh kaum paganisme. Kegiatan atau ritual yang dilakukan oleh kaum Pagan memiliki tujuan yang berbeda-beda yakni untuk pembersihan, perlindungan, pengudusan, penyembuhan, ramalan, bersyukur dan membangun komunitas (Selena Fox, n.d. para. 5). Ritual yang dilakukan dapat berupa ritual yang diadakan pada waktu tertentu atau diadakan sesuai kemauan anggota Pagan. Kegiatan yang mereka lakukan

dapat dilakukan sendirian maupun bersama orang lain. Ritual dan kegiatan tersebut adalah:

- Ritual

- *May Day*

May Day merupakan ritual yang dilakukan pada tanggal 1 Mei untuk menyambut kedatangan musim semi. Pada perayaan ini, para kaum Pagan akan menari mengitari tiang yang dipenuhi rumput dan bunga-bunga atau disebut *Maypole*. Tujuan awal dari ritual ini adalah untuk memperingati kesuburan bumi maka energi seksual menjadi hal penting dalam ritual ini. *Maypole* merupakan representasi dari organ reproduksi pria, menggambarkan bahwa organ reproduksi tersebut berada di dalam bumi. Usai menari, siapapun bisa melakukan hubungan seksual dengan setiap orang yang diinginkan secara *random* (<https://www.fimela.com/lifestyle-relationship/read/3842947/may-day-ritual-seksualitas-pagan>, 2014, para. 1-5).

– *Attestupa*

Attestupa merupakan kegiatan melompat atau bunuh diri dari tebing yang tinggi. Kegiatan ini dilakukan oleh kaum lansia karena para lansia menganggap dirinya menjadi beban bagi keluarganya. Maka, mereka yang melakukan ritual ini tidak dianggap sebagai melakukan tindakan negatif, melainkan lebih kepada pembebasan terhadap dirinya sendiri dan keluarganya (Bloomberg, 2019: 12). *Attestupa* juga dilakukan karena para lansia mempercayai bahwa kematian pasti akan terjadi, dan mereka mencoba menghadapi kematiannya dengan cara bunuh diri. Bunuh diri tersebut dianggap sebagai kegiatan untuk menghindari kondisi kritis ketika mulai berusia lanjut. Ritual ini dilakukan dan dipersembahkan kepada Odin atau *Allfather*, yang berarti Dewa dari para Dewa.

Gambar 3.1. Tebing *Attestupa* oleh Williem Swiddie (1705)



Sumber: (<http://uu.divaportal.org/smash/record.jsf?pid=diva2%3A1325178&dswid=593>)

– *Sabbat Ritual*

Sabbat Ritual atau ritual Hari Sabat (Hari Suci) *Yule*, diperingati sebagai ketika Dewi melahirkan Dewa. Dewa tumbuh kuat di musim semi dan musim panas, di musim gugur Dewa dan Dewi bersatu. Pada waktu tersebut, Dewa dan Dewi melakukan sebuah hubungan yang membuat Dewi mengalami kehamilan. Dewa yang telah menjadi tua meninggal di *Samhain (Halloween)* untuk dilahirkan kembali. Siklus ini diperankan secara simbolis selama ritual tertentu dan dikenal sebagai *Great Rite* (Lee Ann Obringer, n.d. para. 2). Ritual ini diibaratkan menjadi empat musim, yakni musim semi, musim panas, musim gugur, dan musim dingin. Pada musim semi dianggap sebagai musim anak yang masih kecil, musim panas berarti anak pada masa jaya, di musim gugur

dianggap seperti seseorang yang mulai dewasa dan di musim dingin merupakan simbolik seseorang sudah menjadi tua.

Ada delapan ritual *Sabat* yang diadakan sepanjang tahun, yakni:

❖ *Yule*

Dirayakan saat titik balik matahari di musim dingin, *Yule* merupakan perayaan untuk Dewi yang telah melahirkan Dewa.

❖ *Imbolc*

Dirayakan pada 2 Februari, ini merupakan waktu ketika penanaman pertama tumbuhan di musim semi. Ini juga dianggap sebagai waktu pembersihan spiritual dan pembaruan sumpah.

❖ *Ostara*

Dirayakan saat *Spring Equinox* di bulan Maret, ritual ini mewakili sebuah awal yang baru karena menandai pagi hari yang lebih panjang dan malam yang lebih pendek.

Ritual ini juga menandai penyatuan Dewa dan Dewi yang melambangkan kesuburan.

❖ ***Beltane***

Dirayakan pada 1 Mei yang mewakili akhir musim tanam dan awal panen. Ritual ini juga mewakili kesuburan karena perayaan ini melibatkan pembebasan aturan dalam sebuah kesetiaan.

❖ ***Litha***

Dirayakan saat titik balik matahari di musim panas. Ritual ini mewakili puncak kekuatan Dewa. Pada ritual ini sering menggunakan api unggun untuk pengusiran roh jahat.

❖ ***Lughnasadh***

Dirayakan pada 1 Agustus ketika Dewi memberikan kendali kepada Dewa. Ini merupakan perayaan dan festival kerajinan.

❖ ***Mabon***

Dirayakan saat *Autumn Equinox*, ritual ini mewakili keseimbangan antara terang dan gelap karena ini merupakan hari dimana malam menjadi lebih lama

dibanding pagi hari. Secara resmi ritual ini merupakan hari perayaan Pagan, *Thanksgiving*.

❖ ***Samhain***

Dirayakan ketika *Halloween*, berarti akhir dari musim panas dan awal musim dingin. Pada malam ini, orang mati dikaitkan dapat berkomunikasi dengan manusia hidup untuk kembali bersama dan merayakannya bersama keluarga.

– Ritual Harian

Ritual harian dapat dilakukan setiap hari. Ritual yang dilakukan dapat berupa menyambut pagi, menyambut malam, memberkati makanan dan berangan-angan sebelum tidur. Beberapa orang Pagan juga melakukan perayaan ulang tahun atau upacara rutin tahunan atau *anniversary* (Selena Fox, n.d. para. 7). Selain itu terdapat ritual untuk merayakan bagian kehidupan manusia. Pada mulanya, perayaan mengenai kesuburan, membantu pembuahan, memberkati kehamilan, memfasilitasi kelahiran, dan menyambut serta memberi nama bayi yang baru lahir.

2. Pakaian

- *Skyclad*, atau tanpa busana ketika melakukan perkumpulan para wanita *Wicca (Wiccan Covens)*. Bentuk asli ritual *Witchcraft Gardnerian* melibatkan ketelanjangan dan banyak anggotanya yang masih mengikuti praktik tersebut. Namun apabila merasa tidak nyaman karena bertelanjang, maka diperbolehkan untuk mengenakan pakaian yang dikehendaki. Saat ini mulai banyak pendekatan kreatif untuk pakaian dan perhiasan ketika ritual. Pada ritual yang dilakukan saat ini cenderung memperbolehkan kebebasan bagi pengikutnya. Hal tersebut dikarenakan kaum Pagan memberikan keleluasaan dan kenyamanan bagi pemeluknya (*Wicca Living*, <https://wiccaliving.com/wiccan-clothing-ritual-attire/>, n.d, para. 1-2).

- Jubah Ritual

Menggunakan jubah ritual untuk memisahkan penampilan dari hari-hari biasanya. Selain itu menggunakan jubah ritual dipercaya dapat meningkatkan sensasi mistis dan misteri. Mereka menggunakan jubah ritual tanpa menggunakan pakaian apapun di balik jubah tersebut. Penggunaan jubah ini dilakukan untuk ritual seperti mandi atau bermeditasi. Menggunakan jubah

ritual ini menjadi sebuah persiapan mental dan spiritual oleh kaum pagan.

Jubah yang dikenakan dapat dibeli atau buatan sendiri. Warna yang diinginkan dapat bervariasi dan memiliki model yang beraneka ragam. Bahan yang perlu diperhatikan adalah tidak mudah terbakar. Karena ada beberapa desain jubah yang sangat rumit dan tidak bisa berdekatan dekat lilin. Namun penggunaan jubah ritual ini tidak perlu atau tidak diwajibkan bagi yang melakukan ritual sendirian atau mereka dapat menggunakan pakaian yang mereka kenakan pada saat itu. Selain itu mereka juga dapat mengenakan pakaian serba hitam atau yang memiliki arti tertentu (*Wicca Living*, <https://wiccaliving.com/wiccan-clothing-ritual-attire/>, n.d, para. 3-6).

- **Perhiasan**

Pada saat ritual mereka menggunakan perhiasan satu atau lebih yang memiliki kekuatan magis. Perhiasan tersebut dapat berupa tali atau rantai di leher, cincin dan gelang. Perhiasan yang digunakan dapat bertatahkan kristal maupun permata. Apapun yang dikenakan dan menimbulkan peningkatan energi

pada dirinya, maka itu lebih baik untuk dipakai ketika ritual. Untuk mendapatkan energi baik tersebut dapat dilakukan dengan cara fokus dan memiliki niat yang baik ketika ritual (*Wicca Living*, <https://wicaliving.com/wiccan-clothing-ritual-attire/>, n.d, para. 7-8).

Pada beberapa kaum Pagan dalam ritualnya dapat menggunakan pakaian yang berwarna-warni, mahkota yang terbuat dari karangan bunga, dan perhiasan lainnya. Selain itu ada yang mengecat tubuhnya, berpakaian *casual*, atau pergi keluar tanpa menggunakan pakaian apapun (Selena Fox, n.d. para. 3). Ritual yang dilakukan juga memiliki perbedaan di beberapa kaum Pagan. Beberapa melakukan ritual dengan menabuh gendang, menari, menyanyi, tapi pada Pagan lain melakukannya dengan suasana yang sunyi. Perbedaan tersebut ada karena pada daerah atau negara penganut Pagan menyesuaikan dengan kenyamanannya masing-masing.

b. Dialog

Dialog merupakan kegiatan berkomunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih (Jordan Smith, n.d. para. 3). Komunikasi yang

dilakukan bertujuan untuk saling tukar informasi atau memiliki maksud tertentu sesuai dengan jalan cerita. Dalam sebuah film, dialog telah diatur oleh penulis naskah. Fungsi dari sebuah dialog berguna untuk memberikan gambaran mengenai karakter tokoh dalam film maupun memberikan gambaran percakapan antar tokoh. Dengan adanya dialog, dapat membentuk identitas budaya maupun identitas yang hendak disampaikan oleh komunikator melalui tokoh dalam film. Misalnya, logat atau dialek dapat memberikan identitas pada tokoh yang menggunakannya. Selain itu dialog juga dapat berguna untuk menggambarkan *setting* dalam sebuah film.

Dialog yang menjadi indikasi adanya unsur paganisme dapat berupa pengucapan doa, mantra ataupun kalimat yang lain. Para kaum pagan dalam ritualnya kerap kali mengucap niat atau doa tertentu (*What Do Pagans Do?*, <https://pluralism.org/what-do-pagans-do>, n.d. para. 6). Doa yang diucapkan berisi keinginan yang dipanjatkan, hal tersebut merupakan langkah awal menuju perubahan dalam hidup mereka. Hal ini membuat mereka berhati-hati dalam memilih kata-kata untuk diucapkan, berusaha untuk tidak membiasakan diri mencela atau bersikap pesimis karena dapat mengganggu pencapaian tujuan hidup. Untuk berdoa tersebut dapat dilakukan dengan hanya

menyalakan lilin di kegelapan malam dan bermeditasi di depan nyala api serta menuangkan secangkir air untuk lelehur kemudian mengucapkan doa yang ingin disampaikan.

- Doa

Beberapa doa yang diucapkan oleh kaum Pagan adalah sebagai berikut:

- ❖ *Invocation*

Invocation atau doa pembuka, pemanggilan Dewa dan meminta Dewa untuk mendengarkan. Memberi julukan pada Dewa adalah hal yang lumrah. Hal ini digunakan untuk mengetahui siapa Dewa yang dituju. Pada sisi lain harus mengingat kepada siapa doa ditujukan. Mereka mengetahui bahwa mereka adalah Dewa, namun pendoa sering lupa karena telah dibantu oleh mereka. Tidak menerima bahwa manusia bukanlah kekuatan terbesar di semesta ini.

- ❖ *Praise*

Praise atau pujian, adalah memberikan gambaran kebajikan Dewa dan perbuatan agungnya. Melakukan pemujaan ini dapat mengingatkan manusia terhadap apa yang benar-benar patut untuk dipuji, dengan demikian manusia dapat hidup dengan baik.

❖ *Thanksgiving*

Apabila Dewa telah bermurah hati, mengabulkan permintaan, menolak permintaan karena sesuatu tersebut akan diganti dengan yang lebih baik, maka harus berterimakasih. Ada banyak hal yang dinikmati namun tidak seharusnya didapatkan. Maka yang harus dilakukan adalah mengucapkan terima kasih.

❖ *Devotion*

Hal ini merupakan salah satu upaya untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan Dewa, yakni berbicara pada Dewa ketika berdoa. Membicarakan kebaikan Dewa dan mengatakan pada Dewa bahwa pendoa menghargai apa yang Dewa lakukan untuknya.

❖ *Requests*

Apabila meminta sesuatu, maka meminta dengan cara yang baik. Menjalin hubungan yang baik dengan Dewa karena Dewa akan membantu untuk keluar dari persoalan pendoa yang kesulitan. Meminta penyembuhan diri sendiri maupun orang yang dicintai merupakan permintaan yang baik. Harus mengingat konsep timbal balik, apabila Dewa mengabulkan permintaan, maka kemungkinan mereka akan meminta sesuatu sebagai balasannya.

❖ *The Desire of Your Heart*

Mengungkapkan apa yang diinginkan oleh hati. Mengatakan kepada Dewa yang mengetahui perasaan para pengirim doa. Kemudian dengarkan tanggapan dari Mereka (John Becket, 2017: para. 14-24).

- Dialog Paganisme

Pada bagian dialog paganisme berarti mengamati dialog yang diucapkan secara verbal oleh tokoh dalam film *Midsommar*. Keseluruhan dialog diamati dan mencatat adanya indikasi paganisme dalam dialog tersebut. Untuk mengetahui adanya paganisme dalam sebuah dialog diperlukan informasi berupa data mengenai paganisme sebagai penunjang pemahaman tentang paganisme. Paganisme yang menjadi indikator adalah paganisme berupa penjelasan mengenai upacara atau ritual paganisme, penjelasan mengenai pakaian, perhiasan, *runes* maupun simbol-simbol. Dialog yang terdapat penjelasan paganisme di dalamnya menjadi temuan data yang masuk ke dalam lembar *coding*.

c. Simbol

Simbol-simbol yang digunakan dalam praktik paganisme dapat berupa alfabet *norse runes* atau *futhark*, simbol pentakel dan simbol-

simbol paganisme lain. Penggunaan alfabet magis untuk berkomunikasi dapat menjaga sebuah kerahasiaan informasi (Patti Wigington, 2019: para. 2). Namun penggunaan alfabet magis tersebut saat ini tidak harus digunakan apabila informasi yang diberikan memang tidak untuk disembunyikan. Penggunaan alfabet magis tersebut apabila bagian dari tradisi magis, maka diwajibkan untuk digunakan. Simbol-simbol yang digunakan juga memiliki arti atau makna tertentu yang hanya dipahami oleh yang memahami simbol tersebut. Simbol-simbol tersebut diantaranya:

- *Norse Runes / Elder Futhark*

Tabel 3.1. *Norse Runes / Elder Futhark*

<i>Runes</i>	Keterangan	<i>Runes Reversed</i>	Keterangan
<i>Fehu</i> 	Sukes dan pencapaian.	<i>Fehu</i> 	Kehilangan harta pribadi, harga diri, atau sesuatu yang berusaha untuk dipertahankan.
<i>Uruz</i> 	Kekuatan, kesehatan yang baik, dan terkadang kemajuan karir.	<i>Uruz</i> 	Gagal mengambil sebuah keberuntungan saat ini. Kesehatan yang tidak baik dan vitalitas yang rendah.
<i>Thurisaz</i>	Perlindungan dan keberuntungan.	<i>Thurisaz</i>	Berhati-hati dalam membuat keputusan dan tidak gegabah.

			
<i>Ansuz</i> 	Kata-kata yang diucapkan, komunikasi, pembelajaran, menerima nasihat, dan mendapat kebijaksanaan.	<i>Ansuz</i> 	Berhati-hati pada apa yang didengar. Kebohongan, kecurangan, rumor dan penipuan berada di sekitar.
<i>Raidho</i> 	Petualangan yang aman dan nyaman.	<i>Raidho</i> 	Waktu yang tidak tepat untuk berpetualang. Seseorang mungkin akan berkunjung di waktu yang tidak tepat.
<i>Kenaz</i> 	Terbuka pada kekuatan, energi dan kekuatan yang baru. Kesehatan yang baik, sikap yang baik dan positif.	<i>Kenaz</i> 	Akan kehilangan harta benda, kedudukan, atau tawaran yang akan dibatalkan. Keterbatasan materi dalam hidup.
<i>Gebo</i> 	Hubungan kemitraan dengan seseorang dalam hal bisnis maupun asmara.	<i>Gebo</i>	-
<i>Wunjo</i> 	Kebahagiaan.	<i>Wunjo</i> 	Masalah dalam hidup dan ketidakhahagiaan.
<i>Hagalaz</i>	Gangguan tidak terduga. Keterbatasan dan	<i>Hagalaz</i>	-

	penundaan. Kekuatan yang tidak terkendali.		
<i>Nauthiz</i> 	Penundaan. Saat yang tepat untuk bersabar. Kesehatan yang tidak baik, perasaan tertindas dan sejenisnya.	<i>Nauthiz</i>	-
<i>Isa</i> 	Waktu yang terhenti. Pembekuan pada beberapa situasi. Rencana yang tertunda.	<i>Isa</i>	-
<i>Jera</i> 	Karma. Apapun yang diperbuat akan mendapat balasan.	<i>Jera</i>	-
<i>Eihwaz</i> 	Perlindungan. Telah menetapkan sebuah tujuan atau target. Adanya sedikit masalah tidak akan menghambat.	<i>Eihwaz</i>	-
<i>Perthro</i> 	Misteri. Melibatkan hal tersembunyi, rahasia, dan kemampuan gaib. Sesuatu yang tersembunyi akan terungkap.	<i>Perthro</i> 	Tidak terlalu banyak berharap. Sesuatu tidak akan berjalan seperti yang diharapkan. Hambatan, rahasia dan kejutan yang tidak menyenangkan akan nampak.
<i>Algiz</i>	Perlindungan. Keberuntungan baru yang datang.	<i>Algiz</i>	Harus mengorbankan sesuatu tanpa hasil.

			Tertipu atau disesatkan oleh seseorang. Masalah yang ada dari segala arah.
<i>Sowelo</i> 	Kemenangan, kesehatan, dan kesuksesan.	<i>Sowelo</i>	-
<i>Tiewaz</i> 	Kemenangan dan kesuksesan dalam segala kompetisi. Kekuatan dan keinginan.	<i>Tiewaz</i> 	Indikasi kegagalan dalam kompetisi. Ketidaksetiaan, tidak sabar, energi dan ide yang terhambat.
<i>Berkana</i> 	Keluarga yang bahagia. Kebahagiaan dalam keluarga (pernikahan, kelahiran, dll.). Awal yang baru, romansa yang baru yang membawa kebahagiaan.	<i>Berkana</i> 	Keluarga yang bermasalah dan atau mendapat masalah dari luar keluarga.
<i>Ehwaz</i> 	Perpindahan dan perubahan.	<i>Ehwaz</i> 	Perasaan gelisah atau terperangkap dalam suatu situasi.
<i>Mannaz</i> 	Bantuan dan kerja sama tim.	<i>Mannaz</i> 	Tidak mengharapkan bantuan. Mengindikasikan perasaan terisolasi dan kesepian.

<p><i>Laguz</i></p> 	<p>Rune feminin dari pengetahuan intuitif. Tidak ada yang salah untuk mengikuti intuisi.</p>	<p><i>Laguz</i></p> 	<p>Kebingungan dalam hidup. Keputusan yang salah yang berdampak buruk.</p>
<p><i>Inguz</i></p> 	<p>Penyelesaian, sesuatu yang telah diselesaikan dan dapat dengan bebas bergerak ke arah yang baru. Sukses dalam menghadapi masalah. Tanpa kecemasan.</p>	<p><i>Inguz</i></p>	<p>-</p>
<p><i>Dagaz</i></p> 	<p>Pertumbuhan dan peningkatan.</p>	<p><i>Dagaz</i></p>	<p>-</p>
<p><i>Othala</i></p> 	<p>Kepemilikan. Warisan, properti, harta benda dan karakter.</p>	<p><i>Othala</i></p> 	<p>Keterlambatan dan frustrasi. Kehilangan sesuatu yang dimiliki.</p>

Sumber: (<http://erinsjournal.com/runeinfo.html#:~:text=If%20negative%20runes%20surround%20FEHU,just%20a%20delay%20or%20obstacle>).

- Simbol-Simbol Pagan

- Air

Gambar 3.2. Air Symbol



Sumber: (<https://www.learnreligions.com/pagan-and-wiccan-symbols-4123036>)

Air atau yang berarti udara merupakan salah satu dari empat elemen (bumi, udara, api dan air) yang sering digunakan dalam ritual. Udara merupakan elemen yang berasal dari daerah Timur. Udara memiliki keterkaitan dengan jiwa dan nafas kehidupan. Warna kuning dan putih merupakan warna yang dipilih untuk memberi warna elemen udara. Udara juga dikaitkan dengan komunikasi, kebijaksanaan maupun kekuatan pikiran (Patti Wigington, 2019: para. 1-3).

– *Ankh*

Gambar 3.3. *Ankh Symbol*



Sumber: (<https://www.learnreligions.com/pagan-and-wiccan-symbols-4123036>)

Ankh merupakan simbol Mesir Kuno yang memiliki arti kehidupan yang abadi. Menurut *The Egyptian Book of Living and Dying*, *Ankh* merupakan kunci dari sebuah kehidupan.

Lingkar di atas tersebut melambangkan matahari terbit, bilah horizontal mewakili energi yang feminin, dan bilah vertikal mewakili energi maskulin. Keseluruhan bergabung dan membentuk simbol kesuburan dan kekuasaan. Penggunaan simbol *Ankh* dipercaya sebagai simbol untuk perlindungan (Patti Wigington, 2019: para. 6-7).

– *Celtic Shield Knot*

Gambar 3.4. *Celtic Shield Knot*



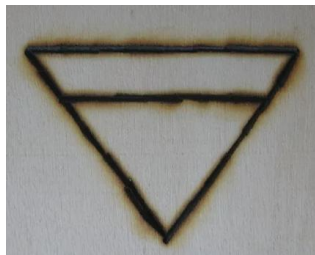
Sumber: (<https://www.learnreligions.com/pagan-and-wiccan-symbols-4123036>)

Celtic Shield Knot atau Simpul Pelindung *Celtic* digunakan sebagai simbol penangan dan pelindung. Bentuk dari *Shield Knot* ini hampir secara *universal* berbentuk bujur sangkar dan diberi ikatan desain sederhana. Pada versi *Celtic*, bentuk dari simpul membentuk sebuah rangkaian. Di era Mesopotamia awal,

perisai atau pelindung tersebut hanya sebuah lingkaran dengan empat sudut. Dalam kelompok rekonstruksi *Celtic* modern, penggunaan simbol ini digunakan untuk menjauhkan energi negatif. Sudut simpul dimaksudkan mewakili empat elemen (bumi, udara, api dan air), meskipun spiritualitas *Celtic* biasanya berdasarkan pada tiga elemen (bumi, laut, dan langit) (Patti Wigington, 2019: para. 10-11).

– *Earth*

Gambar 3.5. *Earth Symbol*



Sumber: (<https://www.learnreligions.com/pagan-and-wiccan-symbols-4123036>)

Pada empat elemen, bumi dianggap sebagai simbol feminin tertinggi. Di musim semi saat ada pertumbuhan dan kehidupan yang baru, bumi berkembang dan dipenuhi dengan masa panen di setiap tahunnya. Citra bumi sebagai ‘Ibu’ selama ribuan tahun bukanlah sesuatu yang kebetulan, manusia telah melihat

bumi sebagai sumber kehidupan atau disebut rahim raksasa. Konsep dari bumi bulat dan berputar adalah kita dapat melihat kelahiran, kehidupan, kematian dan kelahiran kembali. Untuk melakukan ‘pendekatan’ dengan bumi, dapat dilakukan dengan cara bermeditasi di bawah matahari yang bersinar seperti di bukit, hutan rindang atau di taman. Meditasi ini diberi nama *Earth Meditation*, berguna sebagai membantu diri menyesuaikan dengan unsur bumi (Patti Wigington, 2019: para. 13-16).

– *Eye of Horus*

Gambar 3.6. *Eye of Horus*



Sumber: (<https://www.learnreligions.com/pagan-and-wiccan-symbols-4123036>)

The Eye of Horus dapat disebut sebagai *Wedjat* yang mewakili *Horus*, dewa dengan kepala elang di Mesir. Mata digunakan sebagai simbol perlindungan dan penyembuhan. Ketika muncul sebagai *Udjat*, itu mewakili mata kanan Dewa

Ra (Dewa Matahari). Apabila yang muncul merupakan mata kiri maka mewakili mata kiri Dewa *Thoth* (Dewa Sihir dan Kebijakan). Citra *All-Seeing Eye* menjadi umum di kalangan masyarakat, mata sering dikaitkan dengan pengetahuan dan pencerahan. *The Third Eye* dapat dikaitkan dengan jiwa yang sesungguhnya (Patti Wigington, 2019: para. 20-21).

– *Eye of Ra*

Gambar 3.7. *Eye of Ra*



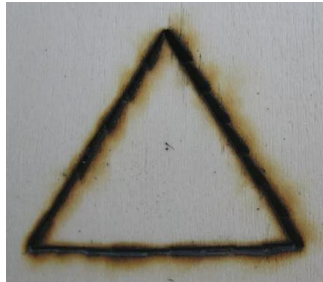
Sumber: (<https://www.learnreligions.com/pagan-and-wiccan-symbols-4123036>)

Eye of Ra merupakan simbol magis paling kuno. Terkadang disebut sebagai *Udjat* dan sebagai simbol perlindungan. Ketika nelayan Mesir hendak bekerja melempar jala ke sungai Nil,

mereka melukis simbol mata di atas kapal dengan harapan terbebas dari kutukan jahat dan terlindung dari orang yang ingin mencelakai mereka. Orang Mesir juga memberikan simbol ini pada peti mati, sehingga orang yang ditahan di dalamnya akan dilindungi di akhirat. Simbol ini sering dijadikan sebagai jimat untuk perlindungan (Patti Wigington, 2019: para. 24-27).

– *Fire*

Gambar 3.8. *Fire Symbol*



Sumber: (<https://www.learnreligions.com/pagan-and-wiccan-symbols-4123036>)

Pada simbolisme empat elemen, api menjadi energi yang maskulin, terkait dengan arah Selatan, serta terhubung dengan kemauan yang kuat. Api dapat menghancurkan, namun juga

dapat menciptakan kehidupan yang baru. Pada beberapa tradisi Pagan, *Beltane* dirayakan dengan menggunakan *Fire Bale*. Menurut legenda, setiap tahun di *Beltane* para pemimpin suku akan mengirim seseorang untuk pergi ke bukit *Uisneach* tempat api unggun besar dinyalakan. Perwakilan ini masing-masing akan menyalakan obor dan membawanya kembali ke desa asal mereka. Api menjadi salah satu elemen yang penting karena tidak hanya digunakan untuk memasak, tetapi juga dapat menjadi penentu antara hidup dan mati ketika malam musim dingin yang sangat dingin tiba (Patti Wigington, 2019: para. 28-32).

– *Hecate's Wheel*

Gambar 3.9. *Hecate's Wheel*

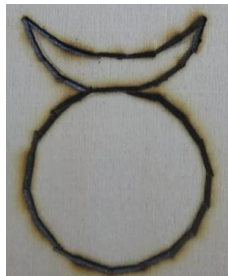


Sumber: (<https://www.learnreligions.com/pagan-and-wiccan-symbols-4123036>)

Hecate's Wheel merupakan simbol yang paling populer di kalangan wanita dan memiliki tiga aspek Dewi, yakni *Maiden* (perempuan yang belum menikah), *Mother* (Ibu), dan *Crone* (Nenek yang sangat tua). Simbol seperti labirin ini berasal dari legenda Yunani, dimana para *Hecate* dikenal sebagai penjaga di persimpangan sebelum mereka berevolusi menjadi Dewi Sihir dan penyihir. Labirin ini dikenal sebagai *Stropholos of Hecate* atau *Hecate's Wheel* yang mengacu pada kekuatan pengetahuan dan kehidupan. *Hecate* dirayakan setiap 30 November di festival *Hecate Trivia*, yang merupakan hari untuk menghormati *Hecate* sebagai Dewi Persimpangan Jalan. Kata *Trivia* merupakan istilah Latin untuk tempat dimana ada tiga jalan yang bertemu (*tri + via*) (Patti Wigington, 2019: para. 33-35).

– *Horned God*

Gambar 3.10. *Horned God*



Sumber: (<https://www.learnreligions.com/pagan-and-wiccan-symbols-4123036>)

Simbol *The Horned God* adalah salah satu simbol yang mewakili energi maskulin Dewa. Simbol ini sering terlihat di *Curnunnos, Herne*, serta pada Dewa Vegetasi dan Kesuburan. Pada tradisi feminis *Wicca*, simbol ini mewakili '*Horn Moon*' bulan Juli atau dikenal sebagai *Blessing Moon* yang terkoneksi dengan Dewi Bulan. Simbol bertanduk ini telah lama ditemukan sejak abad ke-19 dan menjadi populer di kalangan okultis Inggris. Mereka menganggap bahwa semua makhluk bertanduk adalah gambar Dewa, hal tersebut membuat Kristen berusaha mencegah kepercayaan tersebut dengan menghubungkan yang bertanduk pada setan. Banyak kelompok Pagan modern menerima gagasan bahwa Dewa Alam bertanduk sebagai wujud maskulinitas. Simbol ini digunakan ketika memohon pada Dewa selama ritual atau dalam praktik kesuburan. (Patti Wigington, 2019: para. 36-38).

– *Pentacle*

Gambar 3.11. *Pentacle*

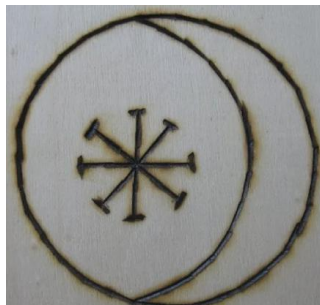


Sumber: (<https://www.learnreligions.com/pagan-and-wiccan-symbols-4123036>)

Pentakel merupakan bintang dengan lima sudut atau biasa disebut *Pentagram* yang berada dalam sebuah lingkaran. Lima titik bintang ini mewakili empat elemen yakni bumi, air, udara, dan api. Elemen kelima adalah Roh atau Diri Sendiri, tergantung pada tradisi. Pentakel dianggap sebagai simbol perlindungan dan digunakan sebagai simbol penangkal. Terdapat teori bahwa pentakel berasal dari Dewi Pertanian dan Kesuburan Yunani bernama *Kore (Ceres)*. Buah sucinya adalah apel, apabila apel dibelah menjadi dua akan menemukan bintang berujung lima. Hal tersebut menjadikan bintang apel menjadi Bintang Kebijaksanaan dan apel sering dikaitkan dengan sebuah pengetahuan. (Patti Wigington, 2019: para. 39-40).

– *Seax Wicca*

Gambar 3.12. *Seax Wicca*



Sumber: (<https://www.learnreligions.com/pagan-and-wiccan-symbols-4123036>)

Seax Wicca merupakan tradisi yang ada sejak 1970-an dan ditemukan oleh Raymond Buckland. Simbol tradisi mewakili bentuk bulan, matahari, dan delapan sabit *Wiccan*. Tradisi ini dapat dipelajari oleh siapapun. *Seax Wiccan Covens* bersifat mandiri dan beberapa dijalankan oleh Imam Besar yang dipilih Petinggi Pendeta. Setiap yang melakukannya sendiri, dapat membuat keputusan dan cara berlatih ibadahnya sendiri. Biasanya, yang bukan anggota dapat menghadiri ritual ini selama semua partisipan *coven* menyetujuinya (Patti Wigington, 2019: para. 51-52).

– *Solar Cross*

Gambar 3.13. *Solar Cross*



Sumber: (<https://www.learnreligions.com/pagan-and-wiccan-symbols-4123036>)

Simbol *The Solar Cross* merupakan variasi salib empat-lengan yang mewakili matahari, siklus empat musim dan empat elemen klasik. Hal ini sering digunakan sebagai representasi astrologi bumi. Variasi paling terkenal dari salib matahari adalah *Swastika*, yang mulanya ditemukan dalam simbolisme Hindu. Penyembahan matahari hampir memiliki usia yang sama dengan umat manusia. Pada masyarakat tani, mereka bergantung kepada matahari sehingga tidak heran matahari dijadikan Dewa. Simbol ini digunakan dalam ritual sebagai simbol penghormatan kepada matahari atau kekuatan, panas, dan energi api (Patti Wigington, 2019: para. 53-56).

– *Sun Wheel*

Gambar 3.14. *Sun Wheel*



Sumber: (<https://www.learnreligions.com/pagan-and-wiccan-symbols-4123036>)

Sun Wheel merupakan simbol yang mewakili *the Wheel of the Year* dan delapan sabit *Wiccan*. Istilah *Sun Wheel* berasal dari salib matahari yang merupakan kalender untuk menandai titik balik matahari. Matahari telah lama menjadi simbol kekuatan dan sihir. Orang Mesir mengidentifikasi beberapa dewa mereka dengan simbol matahari yang ada di atas kepala dan menunjukkan bahwa dewa tersebut adalah Dewa Cahaya. Matahari dikaitkan dengan api dan energi maskulin. Menyembah matahari untuk merayakan kekuatan matahari dan titik balik matahari pertengahan musim panas (Patti Wigington, 2019: para. 57-60).

– *Thor's Hammer (Mjolnir)*

Gambar 3.15. *Thor's Hammer (Mjolnir)*



Sumber: (<https://www.learnreligions.com/pagan-and-wiccan-symbols-4123036>)

Simbol ini biasanya digunakan dalam tradisi Pagan dengan latar belakang *Norse* seperti *Asatru* atau *Mjólnir* mewakili kekuatan Thor atas petir dan guntur. Kaum Pagan mulanya menggunakan Palu ini sebagai jimat perlindungan. *Mjólnir* merupakan alat yang mudah dibawa karena selalu kembali kepada siapapun yang melemparnya. Pada beberapa legenda, *Mjólnir* digambarkan sebagai kapak atau tongkat. Pada agama Pagan, simbol ini dapat digunakan sebagai alat pelindung dan pertahanan (Patti Wigington, 2019: para. 61-63).

– *Triple Horn of Odin*

Gambar 3.16. *Triple Horn of Odin*



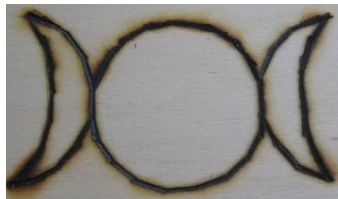
Sumber: (<https://www.learnreligions.com/pagan-and-wiccan-symbols-4123036>)

Triple Horn of Odin terbuat dari tiga tanduk gelas yang saling berkaitan dan mewakili Odin, ayah dari dewa-dewa *Norse*. Menurut *Gylfaginning*, ada dewa bernama Kvasir yang

diciptakan dari air liur semua dewa lain dan memberikannya kekuatan yang besar, namun ia dibunuh oleh sepasang kurcaci dan kemudian darah Kvasir dicampur dengan madu dan membuat minuman ajaib, yakni Odhroerir. Siapapun yang meminumnya akan mendapatkan kebijaksanaan Kvasir, keterampilan magis dan terutama keterampilan berpuisi. Minuman tersebut disimpan di gua ajaib di gunung dan dijaga oleh raksasa bernama Suttung. Odin yang mengetahui hal tersebut segera ingin memilikinya. Selama tiga malam, Odin berhasil meminum Odhroerir dan tiga tanduk dalam simbol tersebut mewakili hal ini. (Patti Wigington, 2019: 64-66).

– *Triple Moon*

Gambar 3.17. *Triple Moon*



Sumber: (<https://www.learnreligions.com/pagan-and-wiccan-symbols-4123036>)

Simbol ini disebut juga *Triple Goddess*, yang mewakili tiga fase bulan yakni bulan sabit, bulan purnama dan bulan yang memudar. Menurut Robert Graves dalam karyanya *The White*

Goddess, hal tersebut juga mewakili tiga fase wanita yakni sebelum menikah, setelah menikah, dan masa tua. Simbol ini banyak ditemukan pada tradisi Neo-Pagan sebagai simbol Dewi. Simbol ini sering menjadi desain perhiasan dan terkadang ditemukan dalam batu bulan yang diletakkan di tengah sebagai kekuatan tambahan. Penggunaan simbol ini dalam ritual seperti menggambar bulan maupun kegiatan yang berkaitan dengan Dewi Bulan (Patti Wigington, 2019: 69-71).

– *Triple Spiral (Triskele)*

Gambar 3.18. *Triple Spiral (Triskele)*



Sumber: (<https://www.learnreligions.com/pagan-and-wiccan-symbols-4123036>)

Simbol ini dianggap sebagai desain *Celtic*, namun juga telah ditemukan dalam beberapa tulisan Buddha. Tiga spiral yang saling berkaitan ini dikenal sebagai *Three Hares*. Simbol ini muncul dalam berbagai budaya dan telah ditemukan pada

sebuah koin Lycaean dan tembikar dari Mycaenae. Selain muncul pada uang koin maupun kertas, simbol ini juga menjadi simbol suatu negara dan pulau, seperti pulau Sisilia di Italia. Bagi orang Pagan dan *Wiccan* modern, terkadang simbol ini diadopsi untuk mewakili tiga alam *Celtic*, yakni bumi, laut dan langit (Patti Wigington, 2019: 72-74).

– *Triquetra*

Gambar 3.19. *Triquetra*



Sumber: (<https://www.learnreligions.com/pagan-and-wiccan-symbols-4123036>)

Triquetra merupakan tiga potongan yang saling berkaitan dan mewakili dimana tiga lingkaran saling tumpang tindih. Pada beberapa tradisi modern, simbol ini melambangkan hubungan antara pikiran, tubuh dan jiwa. Sedangkan para kelompok Pagan

dengan basis *Celtic* melambangkan tiga bidang yakni bumi, laut dan langit. *Triquetra* telah ditemukan pada batu *rune* abad ke-11 di Swedia serta ada pada koin Jerman. Simbol ini memiliki kesamaan dengan simbol Odin (Patti Wigington, 2019: 77-78).

– *Water*

Gambar 3.20. *Water Symbol*



Sumber: (<https://www.learnreligions.com/pagan-and-wiccan-symbols-4123036>)

Pada empat elemen klasik, air merupakan energi feminin dan berkaitan dengan aspek Dewi. Segitiga terbalik dianggap feminin dan dikaitkan dengan bentuk rahim. Air terhubung ke daerah Barat dan berkaitan dengan penyembuhan dan

pemurnian. Pada tradisi *Wiccan Covens* air suci digunakan untuk menguduskan anggota dan semua yang ada di dalamnya. Ketika bulan purnama, gunakan cermin air untuk bermeditasi agar dapat fokus berkomunikasi dengan roh air. Menggunakan air mengusir hal negatif apapun jauh dari diri sendiri dengan melakukan ritual (Patti Wigington, 2019: 81-85).

– *Yin Yang*

Gambar 3.21. *Yin Yang*



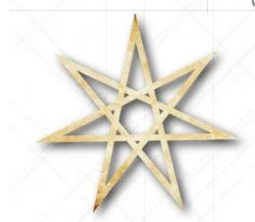
Sumber: (<https://www.learnreligions.com/pagan-and-wiccan-symbols-4123036>)

Simbol *Yin Yang* merupakan simbol yang mewakili sebuah keseimbangan. Bagian hitam dan putih memiliki ‘porsi’ yang sama dan masing-masing mengelilingi titik dengan warna yang

berlawanan. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada keseimbangan dan harmoni dalam kekuatan alam semesta. *Yin Yang* juga dapat diartikan atau direpresentasikan sebagai kelahiran kembali. *Yin Yang* merupakan simbol yang baik untuk digunakan dalam ritual yang menuntut keseimbangan dan harmoni. Pada beberapa ajaran, *Yin Yang* digambarkan sebagai gunung dan lembah, saat matahari naik setinggi gunung, lembah teduh karena diterangi cahaya (Patti Wigington, 2019: para. 86-89).

– *Setogram (Faery Star)*

Gambar 3.22. *Setogram (Faery Star)*



Sumber: (<https://exemplore.com/paganism/Pagan-Symbols-and-Their-Meanings>)

Setogram juga dikenal sebagai *The Faery* atau tujuh bintang. Simbol ini digunakan ketika tradisi *faery*, tetapi juga sering dikaitkan pada banyak tradisi magis lainnya. Tujuh

merupakan angka yang dikeramatkan di beberapa tradisi Pagan. Simbol tujuh bintang ini dapat digunakan untuk mewakili hal yang berbeda dari sesuatu dengan bernilai atau berjumlah tujuh, tergantung pada kepercayaan atau tradisi tertentu. Adapun angka tiga yang berhubungan dengan alam yang lebih tinggi, angka empat yang berhubungan dengan bumi. Apabila angka tiga dan empat dijumlahkan akan mendapat angka tujuh yang jika digabungkan artinya akan berarti sebagai surga dan bumi yang menyatu secara keseluruhan.

Ketujuh hal tersebut yakni:

- ❖ *The Seven Pleiades (Stars)*
- ❖ Tujuh hari dalam satu minggu
- ❖ Tujuh cakra utama Hindu
- ❖ Tujuh planet klasik (*Sol, Luna, Mercury, Venus, Mars, Jupiter, dan Saturn*)
- ❖ Tujuh elemen (bumi, udara, api, air, di atas, di bawah dan diantaranya) (Claire, 2019, para. 16-19).

– *Spiral Goddess*

Gambar 3.23. *Spiral Goddess*



Sumber: (<https://exemplore.com/paganism/Pagan-Symbols-and-Their-Meanings>)

Simbol ini biasa digunakan oleh kaum *Wicca*. Simbol ini berarti simbol kehidupan. Bentuk *spiral* merepresentasikan kehidupan yang terus berputar. Kehidupan yang terus berulang dimana ada sebuah kehidupan, kematian dan kelahiran. Garis *spiral* tersebut dapat dilihat sebagai jalur kehidupan yang konstan dan telah ditemukan sejak zaman Paleolitik. Simbol ini biasanya terdapat pada sebuah ukiran di pemakaman. *Spiral* juga dapat ditemukan pada alam seperti bentuk galaksi dan kerang (Claire, 2019, para. 20-21).

– *Labyrinth*

Gambar 3.24. *Labyrinth*



Sumber: (<https://exemplore.com/paganism/Pagan-Symbols-and-Their-Meanings>)

Berbeda seperti sebuah *maze*, di labirin tidak akan tersesat atau terjebak. Meskipun dipenuhi tikungan yang dapat tiba-tiba muncul, hanya ada satu jalan keluar dan masuk. Pola ini mirip seperti sebuah kehidupan, seseorang tidak akan peduli pada siapapun. Tujuan mereka hanyalah datang dan pergi dari kehidupan ini. Hanya ada satu cara untuk datang dan pergi meninggalkan dunia ini. Maka dari itu, labirin terkadang digunakan sebagai simbol kehidupan dan kematian (Claire, 2019, para. 22).

– *Black Sun*

Gambar 3.25. *Black Sun*



Sumber: (<https://exemplore.com/paganism/Pagan-Symbols-and-Their-Meanings>)

Black Sun atau biasa dikenal sebagai *sonnenrad* atau matahari hitam merupakan simbol okultisme kuno. Simbol ini

berasal dari Eropa yang digunakan untuk mewakili siklus matahari. Simbol Matahari Hitam ini digunakan dalam dinasti Merovingian kuno yang memerintah Prancis utara di abad ke-5. Di waktu yang sama, desain ini diadopsi sebagai desain mosaik lantai di kastil Wewelsburg, basis operasi Nazi yang terkenal untuk SS. Sejak itu simbol ini berkonotasi neo-Nazi (Claire, 2019, para. 35).

– *Helm of Awe*

Gambar 3.26. *Helm of Awe*



Sumber: (<https://exemplore.com/paganism/Pagan-Symbols-and-Their-Meanings>)

Simbol Viking kuno ini merupakan salah satu simbol kekuasaan dan kekuatan. Pada teks-teks *Norse* kuno, simbol ini

digunakan oleh naga *Fafnir* sebagai sarana untuk meningkatkan kekuasaan dan kekuatannya sendiri (Claire, 2019, para. 36).

– *Tree of Life*

Gambar 3.27. *Tree of Life*



Sumber: (<https://exemplore.com/paganism/Pagan-Symbols-and-Their-Meanings>)

Tree of Life merupakan simbol kehidupan berasal dari zaman kuno. Simbol ini telah banyak digunakan oleh beberapa agama yang ada di dunia. Pada penggunaannya, orang-orang mengetahui mengenai pohon dunia yang disebutkan dalam mitologi *Norse*, yakni *Yggdrasil*. Pohon abu yang besar menghubungkan semua dunia yang berbeda dan menjadi pusat alam semesta di mitologi *Norse*. Terdapat banyak referensi mengenai konsep Pohon Kehidupan dalam agama Pagan lainnya (Claire, 2019, para. 37-38).

– *Mandala*

Gambar 3.28. *Mandala*



Sumber: (<https://exemplore.com/paganism/Pagan-Symbols-and-Their-Meanings>)

Simbol ini banyak digunakan pada agama Hindu dan Buddha. *Mandala* berasal dari bahasa Sansekerta yang secara harfiah berarti lingkaran. Simbol ini berbentuk bujur sangkar dengan empat gerbang berisi lingkaran dan terdapat titik pusat di dalamnya. Simbol ini dimaksudkan untuk mewakili alam ssemesta. Simbol ini juga digunakan sebagai alat pembimbing spiritual dan sebagai cara untuk membangun ruang suci untuk ritual dan meditasi (Claire, 2019, para. 39).

– *Rod of Asclepius*

Gambar 3.29. *Rod of Asclepius*



Sumber: (<https://exemplo.com/paganism/Pagan-Symbols-and-Their-Meanings>)

Dalam mitologi Yunani, Dewa Asclepius atau Dewa Penyembuhan dan Obat-Obatan yang memegang tongkat dengan seekor ular melingkar di tongkatnya. Banyak organisasi kesehatan yang menggunakan simbol ini. Hal ini membuat kebingungan dalam memaknai simbol ini karena sering dikaitkan dengan simbol kedokteran (Claire, 2019, para. 40).

– *Caduceus*

Gambar 3.30. *Caduceus*



Sumber: (<https://exemplo.com/paganism/Pagan-Symbols-and-Their-Meanings>)

Caduceus merupakan anggota dari Dewa Hermes dari Yunani. Mulanya simbol ini tidak mewakili penyembuhan atau profesi medis. Tetapi, dalam budaya kuno seperti Yunani, ular itu dipandang sebagai simbol penyembuhan. Keambiguan antara simbol kedokteran dan tongkat *Asclepius*. Hal ini disebabkan karena Korps Media Angkatan Darat Amerika Serikat yang

menggunakan simbol tersebut sebagai logo mereka di tahun 1902 (Claire, 2019, para. 41).

– *Ouroboros*

Gambar 3.31. Ouroboros



Sumber: (<https://exemplo.com/paganism/Pagan-Symbols-and-Their-Meanings>)

Mulanya simbol ini muncul pada ukiran Mesir kuno. *Ouroboros* telah digunakan di seluruh Eropa kuno dan abad pertengahan. Saat ini simbol ini digunakan sebagai simbol alkimia di periode awal kebangkitan. *Ouroboros* merupakan seekor ular yang memakan ekornya sendiri. Simbol ini berarti sifat abadi alam semesta dan siklus kehidupan, kematian dan kelahiran kembali. Simbol ini terkait erat pada *infinity* dan keduanya sering digabungkan. (Claire, 2019, para. 42-43).

– *Flower of Life*

Gambar 3.32. Flower of Life



Sumber: (<https://exemplore.com/paganism/Pagan-Symbols-and-Their-Meanings>)

Simbol ini telah ada sejak ribuan tahun dan terdiri dari banyak lingkaran konsentris, setara dan tumpang tindih. Bunga mewakili sifat abadi alam semesta dan diklaim memiliki pola paling suci dari alam semesta (Claire, 2019, para. 46).

– *Valknut*

Gambar 3.34. *Valknut*



Sumber: (<https://exemplore.com/paganism/Pagan-Symbols-and-Their-Meanings>)

Ada banyak keterangan mengenai apa representasi dari simbol ini karena tidak ada yang dapat menemukan artinya. *Valknut* merupakan simbol yang berasal dari Norwegia. Simbol ini terdiri dari tiga segitiga yang saling berkaitan. Biasanya simbol ini ditemukan di batu nisan Viking kuno. Dewa Odin,

penguasa Asgard sering digambarkan bersama dengan simbol ini. Namun tetap tidak jelas arti dari simbol ini sebenarnya (Claire, 2019, para. 47).

– *Unicursal Hexagram*

Gambar 3.34. *Unicursal Hexagram*

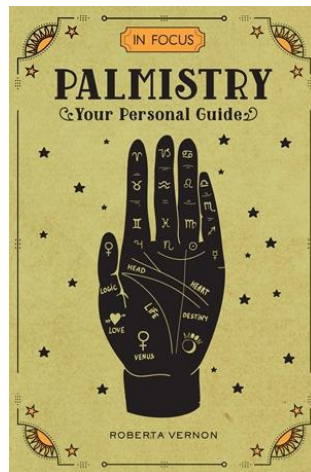


Sumber: (<https://exemplore.com/paganism/Pagan-Symbols-and-Their-Meanings>)

Bintang dengan enam sudut ini ditarik secara *unicursally* atau ditarik dalam satu garis yang kontinu. *Hexagram* melambangkan kekuatan ilahi dan surgawi dari alam semesta. Pada orde okultisme Aleister Crowley Thelema, satu bunga dengan lima kelopak diletakkan di tengah untuk mewakili *Pentacle* dan lima elemen klasik (Claire, 2019, para. 50).

– *Palmistry*

Gambar 3.35. *Palmistry*



Sumber: (1)

Palmistry merupakan kemampuan seseorang untuk meramal atau melihat tanda dari telapak tangan seseorang (<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/palmistry>, n.d). Simbol ini dapat digunakan sebagai media ramalan dengan melihat telapak tangan seseorang untuk mengetahui karakter dan masa depan. Ramalan ini dilakukan dengan cara peramal akan melihat garis tangan seseorang yang diramal. *Hand Line* (Garis Tangan) yang dapat dilihat dan menjadi bahan ramalan memiliki empat garis utama, yakni *Life Line* (Garis Kehidupan), *Head Line* atau *Wisdom Line* (Garis Kebijaksanaan), *Heart Line* (Garis Hati), dan *Fate Line* (Garis Takdir) (<https://www.wicca-spirituality.com/lines-of-palmistry.html>, n.d.).

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka indikator penelitian pada penelitian ini adalah frekuensi kemunculan paganisme dalam film *Midsommar*. Tabel indikator dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.2. Indikator Penelitian Paganisme Dalam Film *Midsommar*

Judul	Variabel	Dimensi	Indikator
“Analisis Isi Paganisme Dalam Film <i>Midsommar</i> Karya Ari Aster”	Paganisme dalam film <i>Midsommar</i>	1. <i>Scene</i> 2. Dialog 3. Simbol	1. Adegan pada film <i>Midsommar</i> yang terindikasi adanya paganisme 2. Kalimat atau kata yang diucapkan tokoh dalam film yang berkaitan dengan paganisme 3. Simbol paganisme yang muncul dalam film <i>Midsommar</i>

Sumber: Olahan Peneliti

3.5. Pengukuran dan Instrumen Penelitian

Pada dasarnya, melakukan sebuah penelitian adalah sama seperti mengukur suatu fenomena sosial maupun fenomena alam. Meneliti menggunakan data yang telah tersedia dapat dikatakan sebagai pembuatan laporan daripada pembuatan penelitian. Instrumen yang dapat digunakan sebagai pengukuran variabel pada ilmu alam telah tersedia dengan jumlah banyak, serta teruji validitas dan reliabilitasnya. Untuk instrumen penelitian dalam bidang sosial meskipun validitas dan reliabilitasnya telah diuji, apabila digunakan pada situasi berbeda belum

tentu dan terjadi kemungkinan tidak reliabel dan valid. Hal ini dikarenakan fenomena sosial lebih cepat mengalami perubahan dan sulit untuk menemukan persamaannya (Sugiyono, 2011: 102-103).

3.5.1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas atau *reliability* digunakan untuk mengetahui ketepatan serta kecermatan alat ukur yang digunakan. Pengukuran dengan reliabilitas tinggi maka dapat disebut sebagai pengukuran reliabel. Pada uji reliabilitas, peneliti menggunakan sistem *coding* yang dibantu oleh *coder*. Hal ini dilakukan untuk mengukur ketepatan terhadap paganisme yang ada dalam film *Midsommar*. Untuk mengukur frekuensi dari hasil penelitian dihitung menggunakan rumus formula Holsti (Eriyanto, 2011: 290):

Gambar. 3.36. Rumus Formula Holsti

$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{2M}{N1 + N2}$
--

Sumber: Olahan Peneliti

Keterangan:

M = Jumlah *coding* yang sama

N1 = Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 1

N2 = Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 2

Reliabilitas ada pada angka 0 hingga 1, mendapat angka 0 berarti bahwa tidak mendapat persetujuan dari setiap *coder*, sedangkan jika mendapat angka 1 maka setiap *coder* memberi persetujuan dengan sempurna. Semakin tinggi angka yang didapatkan, maka tingkat reliabilitas semakin tinggi pula. Dengan menggunakan formula Holsti, angka yang ditoleransi sebagai angka reliabilitas minimum adalah 70% atau 0,7. Berarti hasil perhitungan angka reliabilitas berada di atas 0,7, maka alat ukur yang digunakan dapat dikatakan sebagai alat ukur yang reliabel. Tetapi apabila hasil perhitungan berada di bawah angka 0,7 berarti alat ukur tersebut menjadi alat yang tidak reliabel.

Pada penelitian ini yang menjadi *coder* 1 adalah peneliti sendiri. Sedangkan yang menjadi *coder* 2 adalah saudari Maulintang Larassati. Maulintang adalah mahasiswi jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas 17 Agustus 1945. Mahasiswi angkatan tahun 2016 dan memiliki pengalaman mengenai bidang perfilman dengan baik dan menyukai *genre* film *folk-horror*. Sehingga hal itu menjadi latar belakang peneliti memilih *coder* tersebut.

3.5.2. Uji Validitas

Uji validitas atau *validity* berarti ukuran ketepatan dan kecermatan dari sebuah alat ukur. Uji validitas dalam penelitian analisis isi merupakan hal penting karena data yang ditemukan merupakan dasar dari alat ukur yang digunakan (Eriyanto, 2013: 259). Alat ukur disebut bervaliditas apabila alat ukur yang digunakan menyertakan semua indikator. Validitas yang digunakan oleh peneliti merupakan menghitung adegan yang terkait tentang paganisme. Penghitungan tersebut menggunakan alat ukur berupa rumus Scott Pi (Eriyanto, 2013: 292) :

Gambar 3.37. Rumus Scott Pi

$$Pi = \frac{\% \text{ persetujuan yang diteliti} - \% \text{ persetujuan yang diharapkan}}{1 - \% \text{ persetujuan yang diharapkan}}$$

Sumber: Olahan Peneliti

Keterangan:

Pi : Nilai yang diandalkan

Persetujuan yang disetujui : Persentase persetujuan yang ditemukan dari pernyataan yang telah disetujui diantara *coder*

Persetujuan yang diharapkan : Persentase persetujuan yang diharapkan yakni proporsisi dari jumlah pesan yang dikuadratkan

3.6. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencari informasi mengenai paganisme. Teknik ini dipilih sebagai teknik pengumpulan data, karena dengan melakukan observasi, peneliti dapat meneliti mengenai kegiatan yang berkaitan dengan penyelidikan, peninjauan, pengawasan, dan riset (Sugiyono, 2011: 102-103). Metode dengan melakukan observasi digunakan untuk meneliti dokumen tertulis berupa majalah, surat kabar, buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya. Teknik observasi yang dilakukan berupa mengamati objek penelitian dan mencatat untuk menyempurnakan penelitian.

Teknik pengumpulan data berikutnya adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik mengambil gambar yang dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi yang dilakukan berupa mengumpulkan data dokumen melalui film *Midsommar* yang terkait dengan paganisme. Data primer yang telah didapatkan dimasukkan

dalam lembar kerja koding untuk diberi sebuah penilaian sesuai dengan kategori yang ditetapkan. Langkah selanjutnya adalah data yang telah didapatkan kemudian dimasukkan dalam sebuah tabel frekuensi sesuai kategori untuk mendapat jumlah perhitungan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui jumlah frekuensi dari tiap kategori serta indikasi yang ditentukan.

Dalam mengumpulkan data, peneliti dibantu dengan orang lain yang disebut sebagai *coder*. *Coder* membantu peneliti untuk melakukan penelitian yang sama dengan peneliti yakni mengamati dan mengisi lembar koding yang telah tersedia. *Coder* yang dipilih memiliki syarat atau kategori khusus, yakni *coder* adalah mahasiswa atau mahasiswi jurusan ilmu komunikasi dengan konsentrasi *broadcasting*. Memiliki ketertarikan pada film dengan *genre horror* dan *folk-horror*, serta memahami konsep paganisme. *Coder* yang dibutuhkan peneliti hanya satu orang karena sesuai dengan rumus Holsti dimana *coder* terdapat dua orang yakni peneliti sendiri dan satu *coder* lain.

Untuk melakukan penelitian ini dibutuhkan satu *coder*. *Coder* yang membantu peneliti dalam penelitian ini adalah mahasiswi jurusan Ilmu Komunikasi dengan konsentrasi *broadcasting* di Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya. *Coder* tersebut adalah Maulintang Larassati yang

merupakan mahasiswi angkatan 2016. Maulintang merupakan mahasiswi yang aktif dalam organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Graha Sinema dan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Selain itu Maulintang juga aktif dalam organisasi yang dibuat di luar kegiatan kampus yakni sebuah komunitas pembuat film pendek (*film makers community*) di Surabaya dengan nama *DDG Production*.

Dipilihnya Maulintang sebagai *coder* adalah karena Maulintang memahami mengenai perfilman. Maulintang aktif dalam dunia film sejak tahun 2016 hingga saat ini. Beberapa penghargaan telah didapat dari karya film yang dibuat Maulintang, diantaranya juara 1 dalam lomba video abatik hinggil *fest* tahun 2018, finalis 5 besar lomba *short movie* komunikasi fiesta tahun 2018 dan finalis 5 besar lomba *short movie* komunikasi fiesta tahun 2020. Selain itu Maulintang sesuai dengan kriteria *coder* yang telah ditetapkan oleh peneliti yakni menyukai *genre* film horor dan *folk-horror*. Maulintang juga mengerti akan paganisme, sehingga dapat membantu peneliti untuk mengisi lembar *coding* yang diajukan oleh peneliti.

3.7. Analisis Data

Keseluruhan data yang telah terkumpul kemudian dimasukkan ke dalam sebuah tabel agar memudahkan untuk peneliti membaca. Data yang telah terkumpul haruslah diuji keabsahannya dengan uji reliabilitas. Langkah selanjutnya adalah dengan memberi keterangan pada temuan dari data yang telah tersaji. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian di atas yakni menggunakan pendekatan deskriptif, dimana tujuan dari pendekatan deskriptif adalah mendefinisikan prinsip-prinsip paganisme yang ada dalam film *Midsommar* (Eriyanto, 2013: 305).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Analisis isi (*content analysis*) yang digunakan sebagai alat identifikasi yang sistematis berdasarkan sesuatu yang tampak (*manifest*), objektif, valid, reliabel dan dapat direplikasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka klasifikasi karakteristik penelitian analisis isi kuantitatif dapat dijabarkan sebagai berikut (Jumal Ahmad, 2018: 4 para. 3) :

a) Prinsip Sistematis

Melakukan segala prosedur dengan cara yang sama. Penelitian dengan prinsip sistematis menganalisis seluruh isi yang diteliti serta telah ditentukan dalam memilih populasi dan sampel.

b) Prinsip Objektif

Hasil penelitian bergantung pada prosedur penelitian, hal ini menyebabkan setiap orang dapat menggunakannya dengan isi yang sama sesuai prosedur yang sama meskipun dilakukan dengan penelitian yang berbeda.

c) Kuantitatif

Mencatat nilai-nilai bilangan maupun frekuensi tertentu yang digunakan untuk menggambarkan berbagai jenis isi yang didefinisikan.

d) *Manifest*

Manifest atau isi yang nyata berarti meneliti isi yang nampak, tersurat, hasil akhir dan analisis yang didapatkan adalah sebuah isi yang tersembunyi.

e) Replikabel

Suatu penelitian dengan hasil tertentu dapat dikaji ulang dan akan menghasilkan hasil yang sama. Hasil analisis isi yang menggunakan teknik yang sama akan menghasilkan temuan yang sama. Temuan yang sama ini berlaku bagi peneliti, waktu dan konteks yang berbeda.

f) Perangkuman

Untuk memberi gambaran umum pada sebuah temuan dari suatu isi, maka dapat menggunakan analisis isi. Karena analisis isi dapat

menyajikan satu maupun beberapa isi dengan terperinci. Untuk membuat generalisasi dari suatu pesan, maka nalisis isi berjenis nomotetik.